

**PENGENALAN PERBANKAN SYARIAH
SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KETAHANAN MASYARAKAT
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KAMPUNG CENGAL,
DESA KARACAK, KECAMATAN LEUWILIANG,
KABUPATEN BOGOR**

M. Reza Nurapriajul¹, Rully Trihantana², Ria Kusumaningrum³.

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹ Email: rezanurapriajul@gmail.com, ² rully.trihantana@inais.ac.id,

³ Email: ria_kusumaningrum@inais.ac.id.

Abstract

The organizer of the community development at the Sahid Islamic Institute of Bogor in 2020 is in the Covid-19 situation that has hit the whole world. The work program carried out by community development is adjusted to the current guidelines. The program is to support the government in breaking the chain of spread of Covid-19, the most important thing is educating the public about the dangers of Covid-19 and running a new life in the new normal era. Especially in Cengal Village, Leuwiliang District, The activity uses the community education method which consists of the stages of initial observation and socialitation, program preparation, program implementation, and evaluation. The results of the evaluation show that the CSP program contributes to increasing public understanding of the Coronavirus, awareness to implement health protocols, productive economic activities, and online learning activities during the enactment of extraordinary conditions.

Keywords: Corona Virus; covid-19; pandemic; CSP; public education

Abstrak

Penyelenggara pengabdian kepada masyarakat di Institut Agama Islam Sahid Bogor tahun 2020 ini adalah pada situasi Covid 19 yang melanda seluruh dunia. Program kerja yang dilakukan disesuaikan dengan pedoman yang melanda saat ini. Program tersebut untuk mendukung pemerintah dalam memutuskan rantai penyebaran Covid-19 yang paling penting adalah mengedukasi masyarakat tentang bahaya Covid-19 serta menjalankan kehidupan baru di era new normal. Khusus nya di Desa Cengal, Kecamatan Leuwiliang, Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan masyarakat yang terdiri dari tahapan observasi dan sosialisasi awal, persiapan program, pelaksanaan program, serta evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat berkontribusi meningkatkan pemahaman masyarakat akan virus Corona, kesadaran untuk melaksanakan protokol kesehatan, aktivitas ekonomi produktif, serta aktifitas pembelajaran dalam jaringan selama pemberlakuan kondisi luar biasa (KLB).

Kata kunci: Virus Corona; Covid-19; Pandemi; Pengabdian kepada Masyarakat; Pendidikan masyarakat.

I. Pendahuluan

Penyebaran virus corona mengakibatkan banyak Negara harus menanggung dampak dari kejadian tersebut. Terinfeksi nya virus corona disebabkan oleh kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan, sebagian besar kasus yang terjadi corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, akan tetapi virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang cukup berat (Rohadi, Karyono, dan Indieiyani 2020). Rekomendasi dan standarisasi untuk mencegah penyebaran virus corona adalah sering mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, menutup hidung dan mulut disaat batuk dan bersin menggunakan masker, tidak menyentuh wajah, mata hidung dan mulut, menjaga fisik, tidak keluar rumah, tidak berkumpul, belajar, bekerja, beribadah dirumah dan mengikuti peraturan yang dibuat pemerintah (Kemenkes 2020).

Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor tahun 2020 ini, pada situasi pandemi Covid-19 yang melanda dunia, Indonesia juga mengalami dampak yang sama dimana pemerintah dan masyarakat sedang dalam upaya pemutusan rantai penyebaran dan penularan virus corona. Dampak buruk dari virus corona membuat sistem perekonomian, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kehidupan sosial bermasyarakat menjadi tidak stabil dan terancam. Pandemi ini juga mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan belajar dirumah, baik melalui sarana dalam jaringan (Daring) maupun luar jaringan (Luring). Namun tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk mengakses platform pembelajaran daring secara optimal (Kemendikbud 2020). Telah banyak yang terkena dampak corona virus, tidak terkecuali Institut Agama Islam Sahid Bogor (INAIS) oleh karena itu INAIS ikut berpartisipasi dan ikut berkontribusi pada

upaya untuk menangani masalah- masalah komunitas saat ini, yaitu melalui tindakan program kerja dalam pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara menerjunkan mahasiswa ke masyarakat. Mahasiswa bebas untuk memecahkan berbagai permasalahan didesa dimana ia ditempatkan. Sesuai dengan kondisi dan situasi kondisi masyarakat yang saat ini terdampak oleh pandemi maka program pengabdian kepada masyarakat dapat diarahkan untuk membantu masyarakat mengatasi pandemi ini. Program pengabdian kepada masyarakat disesuaikan situasi yang melanda saat ini. Sebagai kelompok masyarakat dengan jenjang pendidikan yang tinggi diharapkan mahasiswa dapat mengedukasi masyarakat untuk mencegah penularan Covid di daerah serta memberikan penguatan dalam menghadapi kondisi luar biasa akibat pandemic ini. Program kerja untuk mendukung pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 yang paling utama mengedukasi masyarakat tentang bahaya nya virus corona serta menjalani kehidupan baru di era new normal. Khusus nya pada Desa Cengal, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, secara letak geografis Kabupaten Bogor di perbatasan Provinsi Banten. Batas wilayah Kabupaten Bogor sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Depok, Kab/Kota Bekasi. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Lebak. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Purwakarta. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur. Bagian Tengah berbatasan dengan Kota bogor. Luas wilayah Kabupaten Bogor adalah 2.986 km² yang terbagi dalam 40

kecamatan, 19 kelurahan dan 416 desa dengan jumlah penduduk mencapai 5.965.410 jiwa. Pada saat ini Kabupaten Bogor termasuk zona merah.

II. Tinjauan Pustaka

II.1 Covid-19

Menurut WHO, infeksi pernafasan dapat ditularkan melalui tetesan dengan ukuran yang berbeda, yaitu, jika partikel tetesan berdiameter $> 5-10 \mu\text{m}$ maka disebut sebagai tetesan pernafasan sedangkan jika partikel berdiameter $< 5\mu\text{m}$, maka disebut sebagai nuklei droplet (WHO, 2015). Menurut bukti saat ini, virus COVID-19 terutama ditularkan antar orang melalui tetesan pernafasan dan rute jejak-kontak (Liu et al., 2020). Hal itu didasari pada data pelacakan terhadap orang-orang yang berkontak dekat dengan pasien yang pengidap Covid-19. Secara lengkap, WHO menjelaskan mekanisme penularan Covid-19 dapat terjadi dengan:

- a. penularan tetesan, yaitu terjadi ketika seseorang berada dalam kontak dekat (dalam 1 m) dengan orang yang memiliki gejala pernafasan (misalnya, batuk atau bersin) dan karena itu berisiko memiliki mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata) berpotensi terkena infeksi tetesan pernafasan;
- b. kontak langsung, yaitu penularan terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau kontak tidak langsung melalui permukaan benda yang pernah berkontak dengan penidap; dan (3) tranmisi udara, yaitu penularan akibat adanya virus dalam tetesan berukuran $< 5 \mu\text{m}$ dan tetap berada di udara dalam waktu yang lama sehingga dapat tertransmisikan ke orang lain pada jarak lebih dari 1 m (WHO, n.d.).
- c. Di Indonesia, penyebaran Covid-19 masih terus berlangsung meskipun berbagai upaya telah dilakukan

pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Sampai dengan Agustus, prosentase pasien meninggal tercatat mencapai 4,7 persen dan tingkat kesembuhan mencapai 63,2 persen. Pemerintah Indonesia menyediakan situs pusat informasi penanganan Covid-19 di <https://covid19.go.id>.

II.2 Dampak Sosial Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19

Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia berpengaruh besar terhadap kondisi sosial dan perekonomian nasional. Berbagai bentuk kebijakan pembatasan aktifitas masyarakat yang ditempuh untuk mencegah penyebaran COVID-19 otomatis menghambat dan menekan pertumbuhan ekonomi. Beberapa sektor yang terkena dampak akibat pandemic Covid-19 antara lain transportasi, pariwisata, perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan yang paling serius adalah rumah tangga (Susilawati et al., 2020). Terhambatnya beberapa sektor diatas menyebabkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini diprediksi akan menyebabkan tingkat kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. Kemiskinan menjadi penyebab utama munculnya permasalahan ekonomi yang dibarengi dengan munculnya masalah sosial. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020, diperkirakan akan terkoreksi dari 5 persen menjadi hanya 1 – 4 persen saja, sedangkan dampak terhadap jumlah kemiskinan yang paling ringan akan meningkat dari 9,2 persen pada September 2019 menjadi 9,7 persen pada akhir 2020 (Suryahadi et al., 2020).

II.3 Kebijakan di Berbagai Negara untuk Menghentikan Penyebaran Covid-19

Untuk menghadapi penyebaran

Covid-19, negara-negara di seluruh dunia melakukan berbagai strategi untuk menghentikan penyebaran wabah ini. Chakraborty (2020) menyarankan adanya kolaborasi kemitraan yang luas semua pihak dan semua jenis profesi seperti ilmuwan, dokter, profesional medis, pekerja sosial, pembuat kebijakan, pemerintah, perusahaan farmasi, dan lembaga lembaga bantuan pendanaan agar sebuah bangsa dapat segera mengakhiri wabah dengan segera. Irak, salah satu dari tujuh negara Arab yang terdampak Covid-19, mengambil langkah dengan memberlakukan lebih banyak pembatasan pada perjalanan dari negara-negara dengan wabah Covid-19 dan mencoba untuk mendapatkan bantuan dari masyarakat internasional untuk membantu melengkapi laboratorium khusus serta mengembangkan fasilitas karantina standar tinggi, menyediakan alat pelindung diri (APD), serta memberikan pelatihan medis bagi para profesional kesehatan (Mikhael & Al-Jumaili, 2020). Arab Saudi mengambil tindakan pencegahan dengan cara larangan bepergian, menutup perbatasan, dan anjuran bekerja dari rumah dengan keyakinan bahwa tindakan ini adalah cara terbaik untuk melawan virus Covid-19 (Alshammari et al., 2020).

Malaysia memberlakukan pembatasan gerak mulai 18 Maret 2020, menyebarkan tanda pagar #tinggaldirumah, menggerakkan organisasi non-pemerintah untuk memproduksi peralatan perlindungan pribadi bagi para garis, penggalangan dana, pembangunan rumah sakit darurat, serta menambah kapasitas laboratorium uji untuk penanganan penyebaran Covid ini (Shah et al., 2020).

Demikian halnya dengan Korea Selatan. Korea Selatan mengencangkan pelacakan kasus, menemukan orang terpapar, memberikan penugasan khusus bagi fasilitas perawat kesehatan, dan mengharuskan pengunjung rumah sakit dengan

menggunakan masker. Usaha tersebut mampu menahan laju kasus baru per hari di sekitar 100 menjadi kurang dari 50 kasus setiap hari pada minggu kedua April 2020 (Kang et al., 2020).

II.4 Upaya Penanganan Covid-19 di Indonesia

Sejalan dengan usaha berbagai Negara untuk mengatasi penyebaran Covid, Indonesia pun juga memiliki grand desain untuk mengatasi pandemi ini. Berbagai kebijakan fiskal yang berpihak pada penanganan Covid telah beberapa kali dilakukan (Kemenkeu, n.d.). Berbagai upaya sebagaimana dilakukan oleh negara lain juga diberlakukan seperti pembatasan pergerakan masyarakat untuk mengurangi potensi penularan seperti pembatasan aktifitas tempat kerja dan sekolah, pembatasan transportasi, dan lain-lain. Berbagai upaya peningkatan kapasitas medis untuk penanganan pasien juga dilakukan di semua daerah. Sosialisasi pencegahan penyebaran virus Covid-19 kepada masyarakat sangat diperlukan agar tidak menimbulkan sumber penularan atau klaster baru, termasuk penerapan kebijakan pemerintah dalam melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan karantina wilayah.

Menurut Mona (2020), jaringan sosial tanpa peran isolasi memberi banyak peluang virus untuk menyebar, sedangkan jaringan sosial di mana banyak anggotanya melakukan isolasi membuat peluang penyebaran virus menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, konsep isolasi dengan pembatasan pergerakan manusia menjadi sangat penting untuk menghambat penyebaran Covid ini. Upaya Penanganan Covid-19 di Indonesia Sejalan dengan usaha berbagai Negara untuk mengatasi penyebaran Covid, Indonesia pun juga memiliki grand desain untuk mengatasi pandemi ini. Berbagai kebijakan fiskal yang berpihak pada penanganan Covid telah beberapa kali dilakukan (Kemenkeu, n.d.).

Berbagai upaya sebagaimana dilakukan oleh negara lain juga diberlakukan seperti pembatasan pergerakan masyarakat untuk mengurangi potensi penularan seperti pembatasan aktifitas tempat kerja dan sekolah, pembatasan transportasi, dan lain-lain. Berbagai upaya peningkatan kapasitas medis untuk penanganan pasien juga dilakukan di semua daerah.

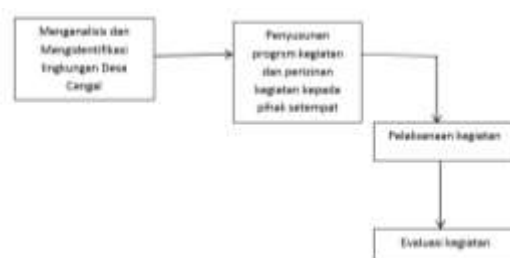
Sosialisasi pencegahan penyebaran virus Covid-19 kepada masyarakat sangat diperlukan agar tidak menimbulkan sumber penularan atau klaster baru, termasuk penerapan kebijakan pemerintah dalam melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan karantina wilayah. Menurut Mona (2020), jaringan sosial tanpa peran isolasi memberi banyak peluang virus untuk menyebar, sedangkan jaringan sosial di mana banyak anggotanya melakukan isolasi membuat peluang penyebaran virus menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, konsep isolasi dengan pembatasan pergerakan manusia menjadi sangat penting untuk menghambat penyebaran Covid ini.

Upaya mencegah penularan virus Covid-19 sekaligus melindungi diri sendiri dan orang lain dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes, 2020), antara lain dapat dilakukan dengan cara membersihkan tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir, mencuci tangan selama 40-60 detik atau menggunakan handsanitizer minimal 20-30 detik untuk membunuh kuman yang menempel pada tangan, menggunakan alat pelindung diri seperti masker, face shield dan sarung tangan apabila keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, dan setelah bepergian segera mandi dan membersihkan diri. Dianjurkan juga untuk menjaga jarak minimal 1 meter untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bersin atau batuk dan

membatasi diri pada saat kontak atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya. Selain itu, juga harus menjaga etika batuk dan bersin dengan cara menutup mulut dan hidung dengan siku terlipat atau menggunakan tisu. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu meningkatkan daya tahan tubuh dengan berolahraga, istirahat cukup dan konsumsi makanan dengan gizi seimbang.

III. Kerangka Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melaksanakan kegiatan yang berkaitan untuk membantu pemerintah dalam upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19 dan mendukung bidang pendidikan masyarakat di Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.



Target pelaksanaan kegiatan

- Penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya Covid-19
- Sosialisasi pembuatan masker dan pembuatan tempat pencuci tangan
- Pembagian masker dan pembuatan handsanitizer
- Penyemprotan disinfektan
- Sosialisasi Pembuatan sirup kulit manggis dan kripik emping melinjo
- Mengajar di SDN Cengal Asri
- Pembuatan plang jalan Kampung Cengal

IV. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat ini menyoar masyarakat terdampak pandemi yang berlokasi di Kabupaten Tegal dan Purbalingga. Program dilaksanakan selama bulan Mei-Juni 2020. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat yang dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu observasi dan sosialisasi awal, persiapan program, pelaksanaan program, dan evaluasi. Observasi awal dilaksanakan untuk menganalisis masalah yang terjadi di lapangan. Observasi ini juga diperkuat dengan survey dan terjun langsung ke masyarakat setempat. Persiapan program meliputi penyusunan program, penjadwalan, dan penyiapan perlengkapan untuk keberlangsungan program. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari: sosialisasi dan pencegahan akan bahayanya penyebaran Covid-19, penyemprotan disinfektan, pembuatan masker kain pembuatan tempat cuci tangan sosialisasi kegiatan ekonomi produktif selama pandemic yaitu dengan membuat sirup dari kulit manggis dan membuat kripik emping melinjo, program ruang belajar pendampingan belajar kepada siswa, edukasi penggunaan media pembelajaran online.

V. Hasil dan Pembahasan

V.1. Edukasi Masyarakat mengenai Pandemi Covid-19

Kesadaran masyarakat merupakan kunci dalam menghentikan penyebaran Covid-19. Dasar pemikiran program pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada teori Bloom yang dikutip pada Notoatmodjo (2003), bahwa kesadaran terbangun dari variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan. Indikator tingkatan

pengetahuan terdiri dari tahu, paham, apikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Indikator tingkatan variabel sikap terdiri dari menerima, merespon, menghargai, dan tanggung jawab. Sedangkan indikator variabel tindakan terdiri dari persepsi, respon terpimpin, mekanisme, dan adopsi. Oleh karena itu untuk membangun kesadaran masyarakat untuk berperilaku tanggap pandemi maka harus dibangun pada ketiga aspek tersebut: pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Masyarakat akan memiliki kesadaran dan merealisasikan dalam tindakan tanggap Covid-19 jika telah memiliki pengetahuan dan sikap persepsional positif terhadap pandemi Covid-19. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk melakukan edukasi masyarakat agar terbangun pengetahuan, sikap, dan realisasi tindakan seperti yang diharapkan. Edukasi terhadap masyarakat perlu dilakukan karena masih banyak golongan masyarakat yang tidak acuh dan tidak memperhatikan protokol kesehatan dalam beraktivitas sehari-hari sebagaimana yang disampaikan oleh Yanti (2020).

Hal tersebut juga ditemui di daerah pengabdian kepada masyarakat ini. Sesuai dengan teori di atas, artinya pengetahuan dan sikap persepsional sebagian masyarakat terhadap pandemi Covid-19 masih rendah. Seberapa pun jumlahnya, adanya anggota masyarakat pada level kesadaran ini akan membahayakan komunitas mengingat sifat penularan Covid-19 yang bisa terjadi baik dengan bersentuhan maupun tidak. Program edukasi masyarakat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini edukasi tentang basic-knowledge virus Corona dan edukasi protokol kesehatan untuk memutus penularan Covid-19. Salah satu contoh kegiatan edukasi basic- knowledge mengenai Covid-19 misalnya seperti yang dilakukan di Kampung Cengal Desa Karacak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 September

hingga 27 September 2020, menyasar ibu-ibu Pengajian RT01 RW02 Kp. Cengal Desa Karacak.

Hal yang perlu disiapkan sebelum dilaksanakan program kerja ini yaitu merancang dan membuat materi mengenai virus Covid-19 berupa poster dan video. Poster dalam bentuk backdrop dipasang di lingkungan warga agar dapat dibaca oleh warga yang melintas. Serta memberikan materi edukasi tentang bahayanya Covid-19 dibantu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa juga memberikan edukasi pentingnya menggunakan masker selama beraktifitas. Pada kegiatan tersebut mahasiswa menstimulasi masyarakat dengan memberikan contoh sabun cuci tangan dan galon air agar masyarakat termotivasi menerapkannya. Stimulus yang disediakan mahasiswa tersebut hanya sebagai bahan edukasi, diharapkan masyarakat dapat mengadakannya untuk keperluannya sendiri secara mandiri.

Sejumlah terbatas perangkat cuci tangan tersebut kemudian diletakkan di tempat umum, yaitu di musholla dan warung-warung sekitar agar memberi kemanfaatan dan efek edukasi yang luas. Selama kegiatan berlangsung, warga antusias untuk membantu dalam kegiatan pengadaan tempat cuci tangan ini. Beberapa hari setelah dilaksanakan program kerja ini, banyak warga termotivasi untuk membuat sendiri tempat cuci tangan untuk diletakkan di depan rumah masing-masing. Untuk mengetahui keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat, Adanya perubahan sikap masyarakat diamati dari perilaku keseharian masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan yang baik. Dari hasil pengamatan di dua puluh lokasi pengabdian kepada masyarakat, terlihat perubahan sedikit demi sedikit perilaku masyarakat yang mulai mematuhi protokol kesehatan, yaitu dengan menggunakan masker setiap keluar rumah,

memakai handsanitizer, mencuci tangan sesuai dengan 7 langkah cuci tangan, serta menjaga jarak saat di luar rumah. Berdasarkan hasil pengamatan pada akhir program pengabdian kepada masyarakat, masyarakat semakin menunjukkan kesadaran dan kedisiplinan dalam penggunaan masker dari hari ke hari. Hal tersebut terlihat dari makin banyaknya masyarakat yang menggunakan masker ketika bepergian, beribadah ke masjid, dan ketika menghadiri acara sosial seperti rapat warga. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengedukasi masyarakat mengenai penerapan protokol Covid-19 menunjukkan respon dan hasil yang positif dalam hal peningkatan kesadaran masyarakat.

Namun, dari pengamatan juga ditemukan fakta bahwa golongan anak-anak dan orang lanjut usia cukup sulit untuk diberi sosialisasi. Hal tersebut dikarenakan anak-anak masih ingin bebas bermain tanpa ada batasan. Untuk orang yang lanjut usia, tingkat pemikiran atau daya ingatnya yang sudah mulai menurun dan minim memperoleh informasi dari berbagai media digital sehingga menyebabkan edukasi ini kurang optimal.

V.2. Edukasi Penguatan Kemandirian Tanggap Pandemi Covid-19

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, salah satu program yang juga dilaksanakan mahasiswa adalah peningkatan partisipasi mandiri penanganan Covid-19 dengan pemberdayaan berbagai sumber daya murah meriah yang ada di lingkungan sekitar. Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat memberikan berbagai pelatihan secara praktik dengan menerapkan protokol kesehatan dengan video-video tutorial yang disebarluaskan melalui group whatsapp dan media sosial lain seperti Facebook dan Instagram. Pelatihan tersebut antara lain bagaimana cara memanfaatkan

bahan- bahan alami seperti daun sirih dan jeruk nipis sebagai bahan pembuatan hand sanitizer dan bagaimana memanfaatkan kain perca untuk dibuat masker kain.

c. Edukasi Penguatan Aktivitas Perekonomian Masyarakat

Dampak pandemi Covid-19 sangat terasa pada sektor perekonomian. Tidak hanya pelaku usaha besar yang merasakan kerugian, namun juga dialami oleh pelaku usaha skala kecil yang masuk kategori usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kegiatan perekonomian di sektor pangan atau kuliner merupakan salah satu bidang yang terimbas di daerah pengabdian kepada masyarakat, terutama pedagang kaki lima (PKL) di daerah Kabupaten Bogor. Para PKL yang mengalami penurunan pembeli semenjak merebaknya virus Corona karena adanya PSBB yang menyebabkan berkurangnya aktifitas masyarakat di luar rumah.

Konsumen umumnya merasa khawatir untuk membeli makanan di luar karena tidak ada jaminan makanan yang dibeli bersih dan higienis. Berdasarkan situasi tersebut, upaya yang dilakukan mahasiswa pengabdian kepada masyarakat adalah dengan mengedukasi untuk disiplin mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir bagi para PKL. Dengan demikian, diharapkan upaya pencegahan penularan Covid dapat terlaksana akan tetapi juga mengembalikan kepercayaan masyarakat untuk membeli dagangannya. Di sisi lain, mahasiswa pengabdian kepada masyarakat juga melaksanakan program dengan memberikan tips-tips kepada masyarakat seputar belanja aman saat pandemi, tips aman belanja di pasar tradisional, tips aman belanja di supermarket, dan tips aman menerima paket belanja online. Edukasi tersebut dilakukan dalam bentuk flyer digital yang di sebar melalui postingan Instagram dan Whatsapp.

Hal ini dilakukan untuk menghilangkan rasa khawatir masyarakat untuk berbelanja di masa pandemi, yang diharapkan dapat meningkatkan geliat ekonomi di Indonesia.

Berkurangnya kegiatan perekonomian akibat PSBB mengakibatkan masyarakat yang terdampak mengalami penurunan daya beli, khususnya bagi pekerja informal. Mereka terdampak pada pekerjaannya, sedangkan pengeluaran keluarga justru bertambah untuk memenuhi kebutuhan yang tidak direncanakan sebelumnya seperti pembelian masker, disinfektan, vitamin, dan lain-lain. Untuk meminimalisir dampak perekonomian tersebut, relawan pengabdian kepada masyarakat mensosialisasikan pembuatan masker kain secara mandiri dengan warga setempat dengan harapan warga dapat menghemat biaya pengeluaran untuk kebutuhan pokok baru yang tidak direncanakan tersebut. Dengan demikian, warga setempat dapat meningkatkan kegiatan

V.3. Edukasi Penguatan Aktivitas Pendidikan Masyarakat

Kondisi luar biasa akibat pandemi Covid-19 membuat sistem pendidikan di Indonesia harus berubah dari tatap muka luring menjadi daring. Program belajar dari rumah (learn from home) menjadi salah satu opsi yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan pada saat KLB. Pelaksanaan pembelajaran secara daring memerlukan fasilitasi perangkat keras elektronik berupa laptop dan telpon pintar, paket data internet, dan juga keadaan sinyal operator jaringan di setiap lokasi. Pelaksanaan sekolah secara daring ini menemui banyak hambatan di masyarakat, antara lain:

- a. Tidak semua siswa mempunyai handphone
- b. Sinyal operator jaringan yang tidak

- merata
- c. Ketidakmampuan membiayai kuota internet
 - d. Kompetensi orang tua dalam mendampingi menggunakan perangkat teknologi informasi
 - e. Keterbatasan waktu orang tua karena harus membagi waktu dengan pekerjaan.

Maka dari itu kami mengambil opsi pembelajaran tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan dengan menyiapkan masker, tempat pencuci tangan dan handsanitizer untuk siswa di SDN Cengal Asri. Pengabdian masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat Covid-19 memberikan kontribusi kepada masyarakat Kampung Cengal khususnya di bidang pendidikan dalam bentuk bimbingan belajar tatap muka untuk membimbing anak-anak dalam belajar dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Para siswa antusias dengan kegiatan ini dan lebih memahami materi yang diberikan dibandingkan dengan sekedar pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa acara-acara yang diselenggarakan memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

VI. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 merupakan masalah global yang berpengaruh pada seluruh sendi kehidupan sosial masyarakat. Saat ini, bagaimana masyarakat menyikapi pandemi sangat beragam. Hal ini kemungkinan disebabkan banyak aspek seperti tingkat pendidikan, umur, pergaulan, akses terhadap informasi dan lain-lain. Pembatasan aktifitas sosial masyarakat menimbulkan banyak permasalahan sosial ekonomi lain yang tidak bisa dihindari sehingga masyarakat membutuhkan pendampingan dan penguatan untuk melalui masa pandemi ini dengan baik. Program

pengabdian kepada masyarakat. Tanggap Covid-19 sebagaimana yang dilaporkan dalam artikel ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memberikan andil positif bagi masyarakat di daerahnya dalam menghadapi pandemi.

Daftar Pustaka

- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217–226.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082Covid-19>, G. (n.d.). Peta Sebaran | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Retrieved August 6, 2020, from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Kang, J. H., Jang, Y. Y., Kim, J. H., Han, S. H., Lee, K. R., Kim, M., & Eom, J. S. (2020). South Korea's responses to stop the COVID-19 pandemic. *American Journal of Infection Control*, 0(0). <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.06.003> Menjaga Ekonomi Indonesia Terhadap Dampak Negatif Pandemi COVID-19. Retrieved August 6, 2020, from <https://www.kemendes.go.id>
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) Revisi ke-5. Kementerian Kesehatan RI Pengarah .
<https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299> Kemenkeu. (n.d.). Siaran Pers. [kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-menjaga-ekonomi-indonesia-terhadap-dampak-negatif-pandemik-covid-19](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-menjaga-ekonomi-indonesia-terhadap-dampak-negatif-pandemik-covid-19)

- Liu, J., Liao, X., Qian, S., Yuan, J., Wang, F., Liu, Y., Wang, Z., Wang, F. S., Liu, L., & Zhang, Z. (2020). Community transmission of severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2, Shenzhen, China, 2020. *Emerging Infectious Diseases*, 26(6), 1320–1323.
<https://doi.org/10.3201/eid2606.200239>
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI- Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- WHO. (n.d.). Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations. *Scientific Brief*. Retrieved August 5, 2020, from <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>
- WHO. (2015). Infection prevention and control of epidemic-and pandemic prone acute respiratory infections in health care. In WHO Guidelines. World Health Organization.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). COMMUNITY KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND BEHAVIOR TOWARDS SOCIAL DISTANCING POLICY AS PREVENTION TRANSMISSION OF COVID-19 IN INDONESIA. *Jurnal Administrasi Kesehatan*
- Indonesia, 8(2), 4.
<https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>